

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Secara gubahan, massa bangunan telah mencapai kesesuaian desain secara horizontal maupun vertikal berdasarkan kebutuhan dari fungsi ruang dan aktivitas penghuni, pengguna dan pengunjung ponpes. Program ruang yang dirancang dari aktivitas penghuni dan pengguna fungsi ponpes seperti dijabarkan pada Bab 3 poin 3.1.

Dalam berbagai aspek, rancangan ini sudah memenuhi kebutuhan pengguna ponpes serta tata massa dan *layout* dengan pembatasan privasi yang jelas antara ruang publik seperti masjid dan taman kunjungan wali santri dengan ruang hunian seperti asrama santri terpadu dan rumah asatidz. Dengan tolak ukur yang menjadi acuan yaitu fungsi bangunan berdasarkan kebutuhan aktivitas pengguna dan ramah lingkungan dari kategori *Greenship*, sudah ada pengambilan keputusan dalam desain. Seperti jumlah unit asrama untuk kebutuhan 60 santriwati dan 108 santriwan dengan total 168 santri, jumlah unit rumah asatidz untuk 10 asatidz yang berkeluarga, fasilitas ponpes yakni ruang *security*, area parkir motor, mobil, bis dan sepeda, area *dropoff* dan parkir untuk *diffabel person*, ruang MEE dan janitor, madrasah, restoran dan minimarket ponpes, kolam pemancingan ikan ponpes, asrama santriwati, asrama santriwan, serta rumah asatidz. Kemudian kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menggunakan peraturan GBCI dengan RTH minimal 50%, lebih besar dari peraturan eksisting yaitu 30-40%, lokasi dengan 8 prasarana kota serta revitalisasi pada lahan bernilai negatif, yakni memanfaatkan lahan bekas sawah ponpes, memiliki lebih dari 7 fasilitas umum dalam jarak dari tapak sesuai tolak ukur *Greenship* yaitu taman umum, warung, pos keamanan, tempat ibadah, rumah makan, perpustakaan, lapangan olahraga, kantor pemerintahan, terdapat akses pejalan kaki keluar lokasi, terdapat fasilitas atau akses pejalan kaki dalam lokasi sesuai tolak ukur *Greenship*, lantai dasar bangunan ponpes dapat diakses pejalan kaki, dan memenuhi kategori *Greenship ASD, EEC, WAC, MRC, IHC* serta *BEM* yang terdapat pada Bab 5 poin 5.2. Termasuk di dalamnya terdapat sumber energi baru dan terbarukan yang

menggantikan kebutuhan daya listrik yakni panel surya, dengan total perolehan poin ponpes Subulana yaitu 38 poin di atas minimum poin yakni 35 poin yang mendapatkan penghargaan *GBCI* di tingkat *BRONZE*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perancangan ini dinyatakan berhasil.

6.2 Kritik dan Saran

Dalam perancangan redesain pondok pesantren Subulana ini tidak lepas dari kekurangan. Kritik dan saran akan membantu dalam kebaikan dari perancangan ini kedepannya. Keterbatasan waktu yang disediakan merupakan kendala dalam perancangan ini karena membutuhkan analisis pada massa yang banyak dengan kategori tolak ukur tiap massa ponpes agar hasil yang didapatkan semakin spesifik sehingga penilaian dapat maksimal. Harapannya, perancangan ini dapat dimanfaatkan untuk tugas akhir selanjutnya. Saran kedepannya semoga penelitian dan perancangan yang terkait dengan pondok pesantren dapat mengimplementasikan konsep dan tolak ukur desain sesuai dengan arsitektur ramah lingkungan dengan lebih detail.